

Strategi Dakwah Pemuda Persis Cabang Cimenyan dalam Meningkatkan Akidah Pemuda di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Didit Nurdianto, Rodhiyah Khuza’I, Asep Ahmad Siddiq

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

diditnur01@gmail.com, rodliyah.kh@gmail.com, asepahmadsiddiq@gmail.com

Abstract—This research is about how a strategy can be a formulation to make dakwah more accessible to the youth. This research is focused on “Da’wah Strategy of Pemuda Persis Cimenyan to Increase Aqidah of the youth in Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.” The purpose of this research is to, first, knowing the da’wah strategy of the Pemuda Persis Cimenyan in increasing the aqidah of the youth. second, knowing the da’wah program of the Pemuda Persis Cimenyan to improve the aqidah of the youth, and third, to know about the activities of Pemuda Persis Cimenyan to increase the aqidah of the youth. This research used qualitative methods with field research. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique with the subject is Pemuda Persis Cabang Cimenyan in the Da’wah Strategy to Increase Youth Aqidah in Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. The results of this study is, First, Da’wah strategy of the Pemuda Persis Cabang Cimenyan is Strengthening the religious understanding of members Pemuda Persis Cimenyan, Embracing youths in the youth mosque association, and carrying out a study on the dangers of deviating aqidah. second, the da’wah program Pemuda Persis Cimenyan consists of, study, discussions and dialogues between institutions in Cimenyan, social and economic, Halaqah or training in da’wah and studies. Third, activities of Pemuda Persis da’wah consist of, youth recitation which is held every Sunday, discussions and dialogues between youth organizations and MUI, production of dishwashing soap, Halaqah about strengthening aqidah through ukhuwah networks.

Keywords— *Da’wah, Strategy, Aqidah, Youth*

Abstrak—Penelitian ini tentang bagaimana sebuah strategi bisa menjadi sebuah formulasi untuk membuat dakwah bisa masuk di kalangan pemuda. Penelitian ini difokuskan kepada Strategi Dakwah Pemuda Persis Cabang Cimenyan Dalam Meningkatkan Akidah Pemuda Di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini adalah: pertama mengetahui strategi dakwah Pemuda Persis Cabang Cimenyan dalam meningkatkan akidah pemuda, kedua mengetahui program dakwah yang dilakukan Pemuda Persis Cabang Cimenyan dalam meningkatkan akidah para pemuda, dan ketiga mengetahui aktivitas dakwah yang dilakukan Pemuda Persis Cabang Cimenyan dalam meningkatkan akidah para pemuda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

melalui penelitian lapangan. Menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek yaitu Pimpinan Cabang Pemuda Persis Cimenyan dalam Meningkatkan Akidah Pemuda Di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa Pertama Strategi dakwah Pemuda Persis Cabang Cimenyan adalah, Penguatan pemahaman keagamaan anggota pemuda persis cimenyan, Merangkul para pemuda dalam wadah remaja masjid, Mengadakan pengajian umum tentang bahayanya penyimpangan akidah. Kedua Program dakwah pemuda persis terdiri dari, Ceramah atau pengajian, Diskusi dan dialog antar lembaga di Cimenyan, Sosial dan ekonomi, Halaqah atau pelatihan dakwah dan kajian. Ketiga Aktivitas dakwah Pemuda Persis terdiri dari, Pengajian pemuda yang diselenggarakan setiap hari ahad, Diskusi dan dialog antar lembaga kepemudaan dan MUI, pembuatan produk alat cuci piring, Halaqah tentang penguatan akidah lewat jalinan ukhuwah.

Kata Kunci—Strategi, Dakwah, Akidah, Pemuda

I. PENDAHULUAN

Dakwah berasal dari Bahasa Arab دعوة berarti ajakan, secara singkatnya dakwah merupakan suatu aktivitas berupa mengajak menyeru memanggil orang untuk melakukan sesuatu dalam hal ini dakwah Islam dengan mengajak orang-orang untuk beriman kepada Allah dan melakukan segala perintahNya sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah merupakan sebuah kewajiban setiap muslim, karena bagaimanapun setiap muslim wajib padanya untuk mengingatkan ketika melihat suatu kemungkaran, meskipun begitu, tugas seorang muslim hanya sampai pada mengingatkan. Sedangkan ketika sudah diingatkan apakah orang tersebut melakukannya atau tetap dalam melakukan kemungkaran atau tidak, bukan menjadi tanggung jawab seorang muslim.

Namun perlu dicatat juga bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara baik dan benar, sesuai dengan tujuan dakwah untuk mengajak dan menyeru kepada kebaikan. Hal tersebut sesuai dengan QS An Nahl ayat 125 yaitu:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ بِحَدِّهِ لَوْظُ طَلَبَتُورَ
 حَلِيمٌ لِّي بِي
 حُرِّرَ لَكَوْ أَعْمُ بِي لَقَائِيهِ ۝ وَهُوَ
 بِالْمُهَيَّبِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An Nahl 16:125)

Apabila dikaitkan dengan fenomena semakin maraknya aktivitas (formal) dakwah, khususnya pada dua dasawarsa terakhir, maka sekurang-kurangnya ada tiga agenda persoalan penting sehubungan dengan kenyataan masih rendahnya tingkat apresiasi masyarakat muslim, terutama dalam bidang sosial politik sebagai salah satu instrumen penting kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ketiga agenda tersebut adalah:

1. Berkaitan dengan pola-pola pengembangan dakwah yang selama ini dilakukan oleh para juru dakwah, baik secara individual maupun kelembagaan;
2. Berkenaan dengan cakupan materi yang disampaikan pada setiap kesempatan dakwah dilakukan; Berkenaan dengan pentingnya dirumuskan suatu pendekatan alternatif dalam memperkenalkan Islam secara komprehensif. (Alex Sobur, 2001. "Dakwah Alternatif di Era Global: Suatu Pendekatan Perubahan Sosial." <https://ejournal.unisba.ac.id/>, Vol. XXV No 02 Hlm. 419.)

Dakwah merupakan denyut nadi islam, setiap umat muslim pasti terlibat dalam kegiatan dakwah baik sebagai subjek maupun objek, untuk berdakwah tentu dengan caranya masing-masing. Karena dakwah meliputi banyak aspek dalam kehidupan manusia, dan apapun yang berkaitan dengan Islam pasti ada bentuk usaha dakwahnya. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah.

Pemuda Persis melakukan beberapa program dan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan dakwah di masyarakat terutama dari kalangan pemuda. Hal tersebut dilakukan untuk mengakomodir para pemuda secara lebih spesifik dibandingkan dengan para mubalig yang berada dalam naungan organisasi Persis yang cenderung lebih umum dan terbuka. Sehingga dalam program dan aktivitas dakwahnya lebih disesuaikan dengan aktivitas para pemuda itu sendiri.

Kondisi secara umum pemuda secara ritus keagamaan itu seperti kaum "abangan", dalam keyakinan akidahnya tidak menyeluruh, dan di cimenyan ada isu rawan terhadap penyebarannya syiah, kristenisasi, dan pemahaman lokal permai.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah, untuk:

1. Mengetahui strategi dakwah Pemuda
2. Persis Cabang Cimenyan dalam meningkatkan akidah para pemuda

3. Mengetahui program dakwah yang dilakukan Pemuda Persis Cabang Cimenyan dalam meningkatkan akidah para pemuda
4. Mengetahui aktivitas dakwah yang dilakukan Pemuda Persis Cabang Cimenyan dalam meningkatkan akidah para pemuda

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Secara harfiah, dakwah diartikan sebagai "jalan kepada jalan Tuhan" (Q.S An Nahl: 125). Ajakan yang disuratkan dalam ayat tersebut mengindahkan seperangkat cara yang hikmah agar tidak terperangkap dalam konstalasi fanatisme ajaran dan ujaran. Kata dakwah berasal dari akar kata *da'a, yad'u, da' watan*. Imam Al Ghazali mendefinisikan dakwah sebagai program sempurna yang menghimpun segenap pengetahuan yang dibutuhkan manusia di semua bidang agar dia dapat memahami tujuan hidupnya, serta menyelidiki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk. (Welhendri Azwar dan Muliono, Sosiologi Dakwah, 2020, hlm. 7)

B. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharapkan ridha Nya. Suatu tujuan dakwah seyogyanya dicermati dengan baik agar dapat membuahkan keluaran yang terukur. (Bambang S. Maarif, Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi, 2010, hlm. 26)

C. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah). (Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, 1993, hlm. 103).

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum samapai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu,

sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya. (Moh Ali Aziz. Ilmu Dakwah, 2009, hlm. 350).

Menurut Sayyid Muhammad Nuh memaparkan strategi dakwah untuk umat haruslah terdiri dari: *pertama* memperhatikan prioritas; *kedua* memulai dakwah dengan meluruskan pemahaman dan memperdalam kesadaran umat terhadap realitas; *ketiga* menyampaikan dakwah melalui pemahaman dan praktek yang menyeluruh sinergis dan seimbang; *keempat* menjadikan ridho Allah sebagai tujuan; *kelima* memahami dan menggunakan hukum sosial; *keenam* sabar, teguh, dan tenang. (Sayyid Muhammad Nuh, Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat, 2004, hlm. 91-150).

2. Pengertian Akidah

Secara bahasa akidah berasal bahasa Arab yaitu Aqidah, berakar dari kata aqada ya'qidu aqidatan. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi Aqidah berarti keyakinan.

Secara istilah, pengertian akidah dapat ditemukan dari beberapa tokoh, Hassan al-Banna mendefinisikannya bahwa akidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati Anda untuk membenarkannya, yang membuat jiwa Anda tenang, tentram kepadanya dan yang menjadikan Anda bersih dari kebimbangan. (Hassan Al Banna. Aqidah Islam, 1983, hlm. 9).

3. Teori Pemuda

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemuda berarti orang yang masih muda, orang muda atau taruna yang disimbolkan sebagai harapan bangsa. Adapun menurut undang-undang pengertian pemuda adalah sebagai berikut:

1. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. (Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 Tahun 2009, LN RI No.148, TLN RI No.5067, Pasal 1 butir 1).
2. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. (Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 Tahun 2009, LN RI No.148, TLN RI No.5067, Pasal 1 butir 2).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemuda Persis Cabang Cimenyan didirikan pada bulan November 2007 setelah sebelumnya pemekaran dari PC Cibeunying Kidul. Tokoh penginisiasi berdirinya PC Persis Cimenyan adalah Rino Pribadi, Dadan Ramadan, dan Tatar Dian Purnama. Ketika dimekarkan, Pimpinan Cabang Persis Cimenyan dipimpin oleh Rino Pribadi dari tahun 2007 sampai 2013 dan dilanjutkan oleh Dadan Ramadan pada tahun 2014 sampai 2019. (Ahmad Taufik Nurdin, Peta Dakwah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung, 2019, hlm. 204). Letak Sekretariat Pemuda

Persis Cabang Cimenyan sendiri berada di Jalan Terusan Cimuncang-Pasirhonje Raya Nomor 34 A Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Pemuda Persis Cimenyan sebagai organisasi dibawah naungan induk dari organisasi Persis Pimpinan Cabang Cimenyan. Hanya saja Pemuda Persis Cimenyan melakukannya dengan lebih kepada pendekatan terhadap kepemudaan di Cimenyan sehingga berpengaruh kepada program dan aktivitas dakwah persis yang dijalankan.

Langkah pertama strategi Pemuda Persis Cimenyan untuk meningkatkan akidah para pemuda yaitu:

1. Melakukan riset terkait kondisi kepemudaan yang terdiri dari hobi dan kesukaan.
2. Mencari peluang dakwah dengan mencari isu yang terjadi di Cimenyan.

Hasilnya pemuda persis cimenyan menemukan sebuah ancaman yang dapat merusak akidah pemuda yaitu:

1. Gerakan syiah
2. Kristenisasi
3. Kepercayaan kebatinan permai

Karena itu dakwah dari pemuda persis berusaha untuk menjadi lebih variatif dan lebih ringan dengan harapan dapat diterima oleh pemuda. Langkah selanjutnya pemuda persis cimenyan membuat rencana pendekatan kepada pemuda yang pertama untuk menarik perhatian para pemuda dengan:

1. Mengkolaborasi dengan organisasi kepemudaan di cimenyan
2. Menginisiasi berdirinya ikatan remaja masjid di cimenyan
3. Pendekatan secara halus dengan mengadakan futsal

Kedua rencana agar dapat meningkatkan akidah para pemuda dengan cara:

1. Penguatan pemahaman keagamaan anggota pemuda persis cimenyan.
2. Merangkul para pemuda dalam wadah remaja masjid.
3. Mengadakan pengajian umum tentang bahayanya penyimpangan akidah.

Pemuda Persis Cabang Cimenyan memiliki beberapa program dakwah yang terbagi kedalam beberapa bidang tergantung bentuk dan jenis dakwahnya. Bidang dakwah sendiri memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan upaya perluasan dakwah melalui berbagai media
2. Membuat silabus dakwah
3. Mengintensifkan pengiriman da'i
4. Mengkaji dan menangkal setiap bentuk harokah hadamah (segala bentuk pergerakan yang hendak menghancurkan Islam dengan menggunakan simbol islam, contoh: syiah, ahmadiyah, dll.)
5. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga yang bergerak di bidang dakwah, baik pemerintah atau non pemerintah, baik dalam atau luar.
6. Membuat peta dakwah secara sistematis di setiap level kepemimpinan.

Untuk Program dakwah dari Pimpinan Cabang Pemuda Persis Cimenyan untuk meningkatkan akidah para pemuda Cimenyan diwujudkan dengan:

1. Ceramah atau pengajian umum
2. Diskusi dan dialog antar lembaga di Cimenyan
3. Sosial dan ekonomi
4. Halaqah atau pelatihan dakwah dan kajian

Program dakwah tersebut dilaksanakan bukan hanya dalam peningkatan akidah saja tetapi dalam menanggulangi bahaya penyimpangan akidah. Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa di cimenyan terdapat isu penyebaran syiah dan kristenisasi serta kuatnya pemahaman aliran kebatinan.

1. Pengajian yang diselenggarakan setiap hari ahad pengajian ini merupakan aktivitas dakwah berupa ceramah yang dilakukan di masjid yang biasa menjadi tempat diselenggarakannya ceramah pemuda persis, yaitu Masjid Nurul Jihad, dan Masjid At Taufik.
2. Diskusi dan dialog antar lembaga kepemudaan dan MUI. Metode yang digunakan yaitu *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. (Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi. Manajemen dakwah , 2016, hlm. 34
3. Pembuatan produk sabun pencuci alat rumah tangga sebagai salah satu pencegahan dari praktek kristenisasi yang juga menggunakan metode sosial ekonomi demi bisa menarik perhatian warga khususnya pemuda. dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah. (Harun Al-Rasyid et. Al, Pedcman Dakwah Bil-Hal, 1989, hlm. 10)
4. Halaqah atau Pelatihan dakwah yang dilaksanakan oleh Pemuda Persis Cimenyan. Penanaman akidah lewat jalinan ukhuwah sendiri salah satunya diterapkan ketika pelaksanaan halaqah. Hal tersebut dilakukan agar para pemuda tidak terjerumus pada kesesatan akidah dengan memperkuat hubungan antar sesama umat Islam. Metode yang digunakan yaitu metode bil hikmah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. (Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi. Manajemen dakwah , 2016, hlm 34).

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melakukan riset terkait kondisi kepemudaan yang terdiri dari hobi dan kesukaan, dan mencari peluang dakwah dengan mencari isu yang terjadi di Cimenyan. strategi Pemuda Persis Cimenyan dalam meningkatkan akidah para pemuda antara lain, Penguatan pemahaman keagamaan anggota Pemuda Persis Cimenyan. Merangkul para pemuda dalam wadah remaja masjid. Mengadakan pengajian umum tentang bahayanya penyimpangan akidah.
2. Program dakwah yang dilakukan Pemuda Persis Cabang Cimenyan dalam meningkatkan akidah: Ceramah atau pengajian pemuda, diskusi dan dialog antar lembaga di Cimenyan, Sosial dan ekonomi, Halaqah atau pelatihan dakwah dan kajian
3. Aktivitas Dakwah Pemuda Persis dalam meningkatkan akidah pemuda di cimenyan antra lain, yaitu Pengajian pemuda yang diselenggarakan setiap hari ahad, Diskusi dan dialog antar lembaga kepemudaan dan MUI, pembuatan produk alat cuci piring, Halaqah tentang penguatan akidah lewat jalinan ukhuwah.

DAFTAR PUTAKA

- [1] Ahmad Taufik Nurdin, 2019, Peta Dakwah Pemuda Persatuan Islam Kabupaten Bandung. Bandung: PD Pemuda Persis Kabupaten Bandung, hlm. 204.
- [2] Alex Sobur, 2001. "Dakwah Alternatif di Era Global: Suatu Pendekatan Perubahan Sosial." <https://ejournal.unisba.ac.id/>, Vol. XXV No 02 Hlm. 419.
- [3] Bambang S. Maarif, 2010, Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [4] Harun Al-Rasyid et. Al, 1989. Pedcman Dakwah Bil-Hal, Jakarta: Depag RI, hlm. 10
- [5] Hassan Al Banna. 1983. Aqidah Islam. (H. Baidlowi, Penerj.) Bandung: Al Maarif.
- [6] Moh Ali Aziz 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.
- [7] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi. 2016, Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-1, Jilid 1.
- [8] Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 Tahun 2009, LN RI No.148, TLN RI No.5067, Pasal 1 butir 1.
- [9] Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 Tahun 2009, LN RI No.148, TLN RI No.5067, Pasal 1 butir 2.
- [10] Sayyid Muhammad Nuh, Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat, 2004, Yogyakarta: Himam Prisma Media.
- [11] Welhendri Azwar dan Muliono, 2020. Sosiologi Dakwah. Jakarta: Prenada Media.

IV. KESIMPULAN